



Application of ISAK 35 Concerning Financial Reports of Non-Profit Organizations at the Medan City GKPI Church

Sahala Purba¹, Sarah Gracella Simanjuntak^{2*}

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author: Sarah Gracella Simanjuntak sarahgracella01@gmail.com

ARTICLE INFO

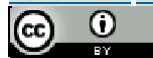
Keywords: Medan City GKPI Church, ISAK 35, Financial Reports

Received : 06, October

Revised : 26, October

Accepted: 27, November

©2022 Purba, Simanjuntak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to provide a comparison to the Medan City GKPI Church in making financial reports according to ISAK 35. This study uses a qualitative method. This study uses a descriptive analysis method by comparing the theory contained in ISAK 35 with the practice contained in the Medan City GKPI Church. The data collection technique in this study is observation. The results show that the financial reports of the Medan City GKPI Church are only reports of cash receipts and cash disbursements, so they are not in accordance with current standards, especially ISAK 35. The conclusion of this study is that the Medan City GKPI Church has not designed its financial reporting process according to current standards, in particular ISAK 35.

Penerapan ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Gereja GKPI Medan Kota

Sahala Purba¹, Sarah Gracella Simanjuntak^{2*}

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author: Sarah Gracella Simanjuntak sarahgracella01@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Medan City GKPI Church, ISAK 35, Financial Reports

Received : 06, October

Revised : 26, October

Accepted: 27, November

©2022 Purba, Simanjuntak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi perbandingan kepada Gereja GKPI Medan Kota dalam membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan membandingkan teori yang terdapat dalam ISAK 35 dengan praktek yang terdapat dalam Gereja GKPI Medan Kota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan keuangan Gereja GKPI Medan Kota hanya berupa laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas, sehingga tidak sesuai dengan standar yang berlaku saat ini khususnya ISAK 35. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Gereja GKPI Medan Kota belum merancang proses pelaporan keuangannya sesuai dengan standar saat ini, khususnya ISAK 35.

PENDAHULUAN

Sebelumnya organisasi nonlaba sering disebut organisasi nirlaba, sebutan itu pada tahun lalu mengalami perubahan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang melihat menggunakan kata *not for profit* (nirlaba) tidak semata-mata menunjukkan bentuk *negative* atau lawan dari *profit activities*, sehingga penggunaan kata *nir* (yang berarti tidak atau bukan) dinilai kurang tepat, sehingga diganti dengan kata yang tepat adalah *nonlaba* (Mustakin & Wahyudi, 2021). Nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber daya dengan tidak mengharapkan imbalan kembali. Meskipun organisasi nirlaba pada umumnya tidak menghasilkan sebuah laba/imbalan namun harus tetap menyusun laporan keuangannya sendiri untuk menunjukkan pertanggungjawaban atas segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi tersebut. Pelaporan keuangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan donatur dan untuk berjaga-jaga jika dalam mengajukan pendanaan kepada debitur harus memenuhi syarat dengan menunjukkan laporan keuangan.

Organisasi nirlaba terdiri atas rumah ibadah, organisasi sosial masyarakat (LSM), organisasi kesehatan dan pendidikan. Salah satu entitas yang bergerak dalam bidang kerohanian yaitu gereja, karena dalam memperoleh sumber dana untuk melaksanakannya diperoleh melalui manusia yang berpartisipasi di dalam gereja tersebut termasuk gereja GKPI Kota Medan.

Gereja selaku organisasi juga harus dikelola secara profesional berdasarkan fungsi-fungsimanajemen yang berlaku. Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan tersebut biasanya tidak ditangani secara serius oleh para pejabat gereja, bahkan kesan ditutup-tutupi dan dibiarkan saja tanpa adanya tindakan yang tegas. Alasan yang sering dikemukakan karena gereja dianggap sebagai lembaga sosial sehingga permasalahan tersebut diselesaikan dengan kasih. Ada juga yang mengatakan bahwa masalah keuangan adalah masalah yang sensitif karena itu harus hati-hati dalam menangani kasus ini untuk menghindari dari hal-hal yang akan merusak keutuhan dan kewibawaan gereja. (Kwalepa et al., 2022)

Gereja GKPI Kota Medan adalah sebuah organisasi dalam bidang kerohanian yang menyediakan wadah untuk pelayanan spiritual kepada masyarakat. Gereja GKPI Medan Kota adalah salah satu organisasi nirlaba, laporan keuangan yang mereka susun tidak hanya untuk keperluan internal saja tetapi juga untuk keperluan eksternal sebagai salah satu bentuk tanggungjawab Gereja GKPI Medan Kota kepada umat yang melakukan aktivitas spiritual di dalam gereja tersebut. Informasi keuangan ini juga tidak hanya diperuntukkan sebagai tanggung jawab kepada manusia namun juga bentuk pertanggungjawaban kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai gambaran, sebelumnya telah ada ISAK 35 "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba" yang dapat digunakan oleh Yayasan atau organisasi nirlaba untuk melakukan pelaporan keuangan. Namun demikian dalam praktiknya ISAK 35 malah membingungkan karena adanya pengaturan

penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar yang sama. (F. Djailani & Rondonuwu, 2022)

Penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh Gereja GKPI Medan Kota tergolong sederhana, yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluarannya saja. Sedangkan laporan keuangan menurut ISAK No. 35 laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam penerimaan persembahan Gereja GKPI Medan Kota memang melaporkan pemasukannya setiap minggu ke dalam berita acara, demikian juga dana yang disumbangkan dengan sukarela oleh jemaat yang beribadah di dalam gereja tersebut namun untuk pengeluaran-pengeluaran yang terjadi di dalam gereja tersebut tidak secara spesifik dijelaskan di dalam berita acara tersebut. Pada umumnya laporan keuangan Gereja harus disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Gereja diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ISAK No.35 namun Gereja GKPI Medan Kota sampai saat ini masih menyajikan laporan keuangannya secara sederhana.

Berikut beberapa organisasi non-laba yang disarankan menggunakan ISAK 35 yaitu Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Lolowau Ressorst 14 Nias yang tertulis di (Siringoringo & Lombu, 2022) menjelaskan bahwasannya gereja tersebut belum memiliki sistem akuntansi untuk menerapkan laporan keuangannya dan laporan keuangan yang disusun masih tergolong sederhana. Sama dengan (Ula et al., 2021) pelaporan keuangan dibedakan menjadi dua yaitu penerimaan dan pengeluaran yang dibuat oleh bendahara masjid yang disusun dalam periode mingguan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2022) dimana Panti Asuhan Kasih Murni terdapat permasalahan dalam menyelesaikan laporan keuangannya yang hanya melakukan pencatatan dan pengeluaran saja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Krismontiyah et al., 2021) Masjid Baitul Makmur dalam pencatatan laporan keuangannya terbagi menjadi dua yaitu pemasukan dan pengeluaran kas, Masjid Baitul tidak menyusun Laporan Tahunan namun hanya menyusun Laporan Kas Infaq dan Laporan Keuangan Bulanannya saja. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniaswati & Murdiansyah, 2022) dimana Masjid Besar Al-Atqiyah Sumbawa menunjukkan hasil bahwa laporan keuangannya masih menggunakan metode sederhana yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar. Juga Tertuang dalam (Yasin & Estiningrum, 2022) bahwasannya Masjid Al-Muslimun didapatkan hasil bahwa mesjid tersebut melakukan pencatatan keuangan yang sederhana, bendahara masjid melakukan pencatatan dengan sistem single entry. Penelitian yang dilakukan oleh (Sahala Purba, Elisabeth, et al., 2022) Panti Asuhan Gelora Kasih masih menggunakan metode yang sederhana yaitu hanya melakukan pencatatan keuangan hany ajika terjadi aliran uang masuk dan aliran yang keluar yang sifatnya berbasis kas. Tertuang di dalam (Dewi & Farina, 2022) bahwasannya Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweg Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Pukuh Kota hanya mencatat kas masuk dan kas keluar yang bersifat manuak dalam bentuk tulisan tangan.

Dengan adanya pengalaman yang lalu serta adanya tuntutan pedoman yang baru ISAK 35 menjadikan hal yang penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada gereja karena dapat mengembangkan ilmu untuk proses pembelajaran disamping membantugereja secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Harapannya dengan adanya laporan keuangan akan tercipta transparansi dan akuntabilitas dana gereja yang baik yang menjadi keinginan dari ruas. (Sahala Purba, Andro Siregar, et al., 2022)

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga keagamaan yang merupakan entitas nonlaba belum menerapkan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangan. Padahal ISAK 35 menyebutkan bahwa pengguna laporan keuangan berorientasi nonlaba memiliki kepentingan untuk menilai (1) cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas penggunaan sumber daya (2) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan. Informasi-informasi tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan. (Warastuti et al., 2022)

Melalui penelitian ini, peneliti menyajikan laporan dari Gereja GKPI Medan Kota sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35. Dengan menyediakan informasi finansialnya yang berorientasi pada Standar Akuntansi yang berlaku, diharapkan seluruh Gereja yang ada di Indonesia khususnya Sumatera Utara tidak lagi menyajikan informasi keuangannya berbasis kas yang hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran tetapi dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi menggunakan ISAK 35.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Krismontiyah et al., 2021) Masjid Baitul Makmur dalam pencatatan laporan keuangannya terbagi menjadi dua yaitu pemasukan dan pengeluaran kas, Masjid Baitul tidak menyusun Laporan Tahunan namun hanya menyusun Laporan Kas Infaq dan Laporan Keuangan Bulanannya saja. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniaswati & Murdiansyah, 2022) dimana Masjid Besar Al-Atqiyah Sumbawa menunjukkan hasil bahwa laporan keuangannya masih menggunakan metode sederhana yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar. Juga Tertuang dalam (Yasin & Estiningrum, 2022) bahwasannya Masjid Al-Muslimun didapatkan hasil bahwa mesjid tersebut melakukan pencatatan keuangan yang sederhana, bendahara masjid melakukan pencatatan dengan sistem single entry. Penelitian yang dilakukan oleh (Sahala Purba, Elisabeth, et al., 2022) Panti Asuhan Gelora Kasih masih menggunakan metode yang sederhana yaitu hanya melakukan pencatatan keuangan hany ajika terjadi aliran uang masuk dan aliran yang keluar yang sifatnya berbasis kas. Tertuang di dalam (Dewi & Farina, 2022) bahwasannya Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweg Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Pukuh Kota hanya mencatat kas masuk dan kas keluar yang bersifat manuak dalam bentuk tulisan tangan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga keagamaan yang merupakan entitas nonlaba belum menerapkan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangan. Padahal ISAK 35 menyebutkan bahwa

pengguna laporan keuangan berorientasi nonlaba memiliki kepentingan untuk menilai (1) cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas penggunaan sumber daya (2) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan. Informasi-informasi tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan. (Warastuti et al., 2022)

METODOLOGI

Penelitian ini mengacu pada bentuk laporan keuangan Gereja GKPI Medan Kota untuk menyesuaikan laporan keuangan gereja sesuai dengan ISAK 35 tentang Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi nonlaba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu:

- 1) Tinjauan Literatur
- 2) Wawancara
- 3) Observasi

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan bahwa pencatatan akuntansi laporan keuangan gereja GKPI Medan Kota masih mencatat penerimaan dan pengeluaran, seperti dibawah ini:

Tabel 1. Laporan Kas

Gereja GKPI Medan Kota		
LAPORAN KAS		
Periode 25 November 2xx		
Penerimaan		
Pers. Kebaktian Umum	Rp 8,000,000	
Pers. Evangelisasi	Rp 7,000,000	
Pers. Persepuluhan	Rp 4,000,000	
Pers. Ucapan Syukur	Rp 500,000	
Pers. Pembangunan Gereja	Rp 5,000,000	
Pers. Dana Misi	Rp 6,000,000	
Pers. Pertamiangan	Rp 3,000,000	
Total Penerimaan		Rp 33,500,000
Pengeluaran		
Kontribusi ke Pusat	Rp 220,000	
Kontribusi ke Distrik	Rp 180,000	
Biaya Kebersihan Gereja	Rp 200,000	
Biaya Listrik	Rp 500,000	
Biaya Sermon	Rp 220,000	
Iuran BPJS Kesehatan	Rp 200,000	
Iuran BPJS Ketenagakerjaan	Rp 200,000	
Honor Sekretaris	Rp 275,000	

Ucapan Syukur untuk Pimpinan Jemaat	Rp 350,000	
Ucapan Syukur untuk Tim Pemusik	Rp 200,000	
Transport Pengkhotbah	Rp 150,000	
Transport Pengkhotbah Tamu + Konsumsi	Rp 250,000	
Sosial Orang Tua Meninggal	Rp 300,000	
Pembelian Mesin Sanyo	Rp 450,000	
Konsumsi Tutup Buku	Rp 150,000	
Biaya Fotocopy	Rp 275,000	
Biaya Dekorasi Gereja	Rp 115,000	
Biaya Pembelian Gagang Pintu	Rp 200,000	
Sosial Jemaat Sakit	Rp 275,000	
Biaya Service Kendaraan	Rp 215,000	
Ucapan Syukur Untuk Diakoni	Rp 200,000	
Diserahkan Dana Misi	Rp 100,000	
Pembelian Alat Multimedia	Rp 2,000,000	
Konsumsi Pelantikan Majelis	Rp 1,000,000	
Total Pengeluaran		Rp 8,225,000
Saldo Akhir		Rp 25,275,000

PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang disarankan untuk Gereja GKPI Medan Kota sesuai isak 35 sebagai berikut antara lain:

1. Laporan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang terkait laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya organisasi selama satu periode anggaran.

Tabel 2. Laporan Komprehensif

Gereja GKPI Medan Kota		
Laporan Posisi Keuangan		
Untuk Periode Nov 20xx		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	TP	
Pendapatan Tanpa Pembatasan	TP	
Pendapatan Pers. Kebaktian Umum	TP	Rp 8,000,000
Pendapatan Pers. Evangelisasi	TP	Rp 7,000,000
Pendapatan Persepuluhan	TP	Rp 4,000,000
Ucapan Sukur	TP	Rp 500,000
Pendapatan Pertamiangan	TP	Rp 3,000,000
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan		Rp 22,500,000
Beban-Beban		
Beban Tanpa Pembatasan	TP	
Beban Kebersihan Gereja	TP	Rp 200,000
Beban Listrik	TP	Rp 500,000

Beban Sermon	TP	Rp	220,000
Beban BPJS Kesehatan	TP	Rp	200,000
Beban BPJS Ketenaga Kerjaan	TP	Rp	200,000
Beban Honor	TP	Rp	275,000
Beban Transport Pengkhotbah	TP	Rp	150,000
Beban Transport Pengkhotbah Tamu + Konsumsi	TP	Rp	250,000
Sosial Orang Tua Meninggal	TP	Rp	300,000
Beban Sanyo	TP	Rp	450,000
Beban Fotocopy	TP	Rp	275,000
Beban Dekorasi Gereja	TP	Rp	115,000
Sosial Jemaat Sakit	TP	RP	275,000
Beban Service Kendaraan	TP	Rp	215,000
Beban Kontribusi Ke Pusat	TP	Rp	220,000
Beban Kontribusi Ke Distrik	TP	Rp	180,000
Beban Konsumsi Tutup Buku	TP	Rp	150,000
Beban Alat Multimedia	TP	Rp	2,000,000
Beban Konsumsi Pelantikan Majelis	TP	Rp	1,000,000
Total Beban Tanpa Pembatasan	TP	Rp	7,175,000
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan		Rp	15,325,000
Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	DP		
Pendapatan Dengan Pembatasan	DP		
Pers. Pembangunan Gereja	DP	Rp	5,000,000
Total Pendapata Dengan Pembatasan		Rp	5,000,000
Total Pendapatan	DP	Rp	27,500,000
Beban Dengan Pembatasan			
Beban Pembelian Gagang Pintu	DP	Rp	200,000
Total Beban	DP	Rp	7,375,000
Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan	DP	Rp	4,800,000
Total Penghasilan Komprehensif	DP	Rp	20,125,000

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Gereja GKPI Medan Kota	
Laporan Aset Bersih	
Untuk Periode Nov 20xx	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp -
Surplus Tahun Berjalan	Rp 15,325,000
Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	Rp 15,325,000

Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp -
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	Rp 4,800,000
Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	Rp 4,800,000
Total Aset Neto	Rp 20,125,000

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) berisi informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

Gereja HKBP BOLON PANGURURAN	
Laporan Posisi Keuangan	
Untuk Periode Nov 20xx	
Aset/Aset Lancar	
Kas Dan Setara Kas	Rp 20,125,000
Piutang	-
Perlengkapan Yayasan	-
Total Aset Lancar	Rp 20,125,000
Aset Tidak Lancar	
Inventaris	Rp -
Total Aset Tidak Lancar	Rp -
Total Aset	Rp 20,125,000
Liabilitas	
Hutang Yayasan	Rp 6,850,000
Total Liabilitas	Rp 6,850,000
Aset	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp 15,325,000
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp 4,800,000
Total Aset Bersih	Rp 20,125,000
Total Liabilitas Dan Aset Bersih	Rp 26,975,000

4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan gereja dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

Tabel 5. Laporan Arus Kas

Gereja GKPI Medan Kota	
Laporan Arus Kas	
Untuk Periode Nov 20xx	
Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi :	
Perubahan Dalam Aset Bersih	Rp 20,125,000
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih Yang Digunakan Untuk Aktifitas Operasi:	Rp -
Kenaikan Dana Titipan	Rp 6,850,000
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Rp 26,975,000
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Investasi	Rp -
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kenaikan Kas	Rp 26,975,000
Kas Dan Awal Kas Pada Awal Bulan	
Kas Dan Awal Kas Pada Akhir Bulan	Rp 26,975,000

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyusunan laporan keuangan Gereja GKPI Medan Kota maka disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pencatatan keuangan yang ada pada Gereja GKPI Medan Kota masih berupa pencatatan yang sangat sederhana yaitu mencatat penerimaan dan pengeluaran saja.
- 2) Hasil konstruksi terhadap laporan keuangan pada Gereja GKPI Medan Kota sampai saat ini masih tergolong sederhana dengan mengacu pada pedoman ISAK 35 adalah laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Sehingga tahapan yang perlu di lakukan dalam pencatatan laporan keuangan antra lain. Mengumpulan bukti transaksi, membuat kode akun, membuat transaksi, memposting jurnal ke dalam buku besar, mengumpulkan data yang perlu untuk membuat jurnal, dan membuat laporan keuangan.

Dengan dilakukannya penelitian dan penyajian Laporan Keuangan entitas nirlaba menggunakan ISAK No. 35 ini peneliti berharap entitas nirlaba khususnya Gereja GKPI Medan Kota menetapkan ISAK No 35 untuk kedepannya agar pelaporan keuangannya lebih terstruktur dan lebih terperinci dan dengan adanya penelitian ini kita bisa melihat bagaimana laporan posisi keuangan Gereja yang sebenarnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Penerapan ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Gereja

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., & Farina, D. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota). *JakSya : Jurnal Akuntansi Syariaiah*, 2(1), 33-48.
- Dwi Krismontiyah, S., Yulinartati, & Martiana, N. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 124-133. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i2.2951>
- F. Djailani, F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado Application of Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35 in Financial Management of Miftahul Jannah M. 6(1), 231-240.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). *IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38-44. <https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975>
- Mustakin, & Wahyudi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Pada Masjid Al-Ihsan. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(02), 45-52. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/1208>
- Purba, S., Siregar, A., Purba, R., Saragih, M. E., Karo, V. V. br, Sinulingga, P. S., & Brahmana, E. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021). *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40-74. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/Joong-Ki/article/view/69/51>
- Sahala Purba, Andro Siregar, & Melva Esnida Saragih. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 308-339. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.586>
- Sahala Purba, Elisabeth, D. M., Tobing, D., Elmawati, R., Siagian, L., Tambunan, H., Sitorus, S., & Nadeak, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti

- Asuhan Gelora Kasih Sibolangit. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 531-539. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9800>
- Siringoringo, M. J., & Lombu, A. D. P. (2022). Analisis Penerapan Isak 35 Pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (Bnkp) Lolowau Ressort 14 Nias. *VIII*, 121-133.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152-162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Warastuti, Y., Susilawati, C., Butar-Butar, S., & Murniati, M. P. (2022). Studi Kualitatif Persepsi Pengurus Gereja Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis Isak 35. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 5(1), 88-108. <https://doi.org/10.24167/jemap.v5i1.4067>
- Yasin, N. A. M., & Estiningrum, S. D. (2022). Implementasi ISAK 35 dan Penyajian PSAK 109 dalam Laporan Keuangan pada Masjid Al-Muslimun Tulungagung Nuril. *8(03)*, 2920-2928.